

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Fitri Dwi Jayanti, Utami Puji Lestari

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Universitas Selamat Sri Kendal, Indonesia

E-mail: fitridj82@gmail.com, utamipujilestarizufar@gmail.com

Abstrak

Salah satu indikator manajemen perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika permintaan saham tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi. Investor maupun calon investor mengharapkan harga saham dengan pola yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi pola harga saham cenderung tidak stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan meneliti dampak Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham di perusahaan LQ45 yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2018. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh ukuran sampel sebanyak 25 perusahaan atau 75 data dalam tiga tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan variabel Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berdampak pada Harga Saham, rasio Net Profit Margin (NPM) tidak berdampak pada harga saham.

Kata Kunci : Return of Asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Net Profit Marin (NPM); Harga Saham;

Pendahuluan

Salah satu indikator manajemen perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang meningkat, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Jika permintaan saham tinggi, maka harga saham akan cenderung tinggi. Investor maupun calon investor mengharapkan harga saham dengan pola yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi pola harga saham cenderung tidak stabil. Tidak stabilnya harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Investor harus jeli dalam melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Rasio ini diaplikasikan prihal menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau laba atas aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Earning Per Share* (EPS), rasio ini memvisualisasikan seberapa besar kemampuan per-saham menghasilkan laba. Diantaranya penyebab meningkatnya nilai saham perusahaan di pasar modal ialah kinerja keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan saham mereka di perusahaan. Rasio berikutnya adalah *Net Profit Margin* (NPM), apabila perusahaan

memiliki *profit margin* yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang cukup maksimal. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan menguji dan menganalisis dampak rasio profitabilitas pada harga saham.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 dalam bursa efek indonesia (BEI) di tahun 2016-2018 merupakan populasi dalam penelitian ini. Jumlah pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018, perusahaan LQ-45 yang mempublish laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2018, Perusahaan LQ-45 mempublish laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah, laporan keuangan perusahaan LQ-45 mempunyai data lengkap mengenai variabel yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna menilai apakah sebaran data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang bersifat normal, tabel 1 dibawah ini menunjukkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80431243
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah tahun 2020

Hasil dari uji normalitas tersebut adalah data terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikasnsi > 5% maka data berdistribusi secara normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,849 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dipakai untuk memberikan informasi terkait adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel independennya atau variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menganalisa ada tidaknya multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independennya, Tabel 2 berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.903	1.107
	X2	.901	1.110
	X3	.997	1.003

a. Dependent Variable:
Ln_Y

Sumber: Data diolah tahun 2020

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel ROA (X1) adalah 0.903, variabel EPS (X2) adalah 0.901, dan variabel NPM (X3) adalah 0.997. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel ROA (X1) adalah 1.107, variabel EPS (X2) adalah 1.110, dan variabel NPM (X3) adalah 1.003. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tersebut kurang dari 10, yang menandakan bahwa data model dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji *Durbin Watson* digunakan dalam mendeteksi autokorelasi. Model penelitian yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Autokorelasi adalah antara residual dengan pengamatan satu dengan pengamatan lain. Untuk menguji autokorelasi, peneliti menggunakan uji Uji *Durbin Watson*, adapun hasil dari Uji *Durbin Watson* dapat dilihat dan dicermati pada table 3. Hasil Uji Autokorelasi berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.442	.8211291	1.796
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber : Data yang diolah, tahun 2020

Nilai DW sebesar 1.796 tersaji dalam tabel 3 diatas, sedangkan nilai sebesar 1.7092 adalah nilai d_u pada tabel yang telah dilihat dan diamati oleh peneliti, nilai d_l sebesar 1.5432 dan nilai $4-d_u$ adalah 2.2908, tidak ada autokorelasi positif atau negatif yang berarti tidak terdapat autokorelasi jika nilai $d_u < d < 4-d_u$. Pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dibuktikan dengan mengaplikasikan $d_u < d < 4-d_u$. Dan diperoleh nilai sebesar $1.7092 < 1.796 < 2.2908$ artinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Ghazali (2013) menyatakan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari resi dual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan Uji Glejser. Tabel 4 berikut ini menunjukkan hasil uji Glejser:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.484	.127		3.810	.000
	X1	.008	.006	.161	1.308	.195
	X2	2.336E-5	.000	.034	.276	.784
	X3	.003	.005	.062	.531	.597
a. Dependent Variable: Abs_res						

Sumber : Data diolah tahun 2020

Dalam penelitian ini model model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian Uji Glejser yang terlihat bahwa nilai X1 sebesar 0.195, X2 sebesar 0.784, dan X3 sebesar 0.597 yang semua variabel independen mempunyai tingkat koefisien signifikansi > 0.05 heteroskedastisitas tidak terjadi.

5. Uji Model

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besar kecilnya prosentase pengaruh variabel ROA, EPS dan NPM terhadap harga saham. Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat ditinjau pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.442	.82111

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Sumber: Data diolah tahun 2020

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel diatas sebesar 0.442. yang artinya variabel ROA (X1), EPS (X2), dan NPM (X3) dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 44,2%. Sedangkan nilai sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

6. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dijelaskan dalam out put SPSS sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.027	.210		38.268	.000
	X1	.023	.011	.197	2.153	.035
	X2	.001	.000	.593	6.481	.000
	X3	-.003	.008	-.029	-.333	.740

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 6 Hasil uji Pastial t Hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 dengan menggunakan uji t-Test yang dilakukan untuk menilai dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig t < tingkat signifikansi (0.05) maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai sig t > tingkat signifikansi (0.05) maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki taraf signifikansi sebesar 0.000 yang artinya < 0.05 sehingga variabel *Return on Asset* (ROA) bedampak besar pada harga saham.
- Variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki taraf signifikansi sebesar 0.035 yang artinya < 0.05 sehingga variabel *Earning Per Share* (EPS) berdampak pada harga saham.
- Varibel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki taraf signifikansi sebesar 0.740 yang artinya > 0.005 sehingga variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berdampak signifikan.

Persamaan regresi berganda yang dihasilkan oleh Tabel 6. Hasil Uji Parsial t adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 8.027 + 0.023X_1 + 0.001X_2 - 0.003X_3 + e$$

Artinya:

- a. 8.027 adalah konstanta yang memiliki arti jika X_1 , X_2 , dan X_3 adalah nilainya 0, maka harga saham memiliki nilai 8.027
- b. $0.023X_1$ adalah nilai koefisien regresi variabel X_1 dengan asumsi jika variabel X_2 dan X_3 memiliki nilai tetap, dan X_1 mengalami kenaikan 1% sehingga harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.023.
- c. $0.001X_2$ adalah nilai koefisien regresi variabel X_2 dengan asumsi jika variabel X_1 dan X_3 memiliki nilai tetap, dan X_2 mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.001
- d. $-0.003X_3$ adalah nilai koefisien regresi X_3 dengan asumsi jika variabel X_2 dan X_3 memiliki nilai tetap, dan X_3 mengalami kenaikan 1%, sehingga harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.003.

B. Pembahasan

Hipotesis kesatu dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) berdampak pada Harga Saham. Hipotesis pertama ini diterima. *Return on Asset* (ROA) mempunyai dampak pada harga saham. Hal ini konsisten pada analisa yang dilakukan oleh (Mukhlis, Arifin, & Avriyanti, 2019). Nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. *Return on Asset* (ROA) berupa rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki oleh perusahaan, dengan laba yang besar perusahaan mempunyai daya tarik tersendiri oleh investor karena memiliki tingkat pengembalian yang akan semakin besar. Banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan, akan berpengaruh pada naiknya nilai jual saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis kedua ini hasilnya juga diterima. *Earning Per Share* (EPS) mempunyai dampak pada nilai jual saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan per-saham menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2012) yang menyatakan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya yang diproyeksikan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar pula keberhasilan usaha yang dilakukan perusahaan. Saat laba naik dan jumlah lembar biasa turun, maka *Earning Per Share* (EPS) naik. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan/laba setelah dikurangi dengan pajak pendapatan, membagi jumlah keuntungan yang tersedia supaya pemegang saham terbiasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham merupakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hipotesis ketiga dinyatakan **ditolak**. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Rinati, 2012). Kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan tidak mempengaruhi harga saham(Sambelay, Van Rate, & Baramuli, 2017).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BIBLIOGRAFI

- Mukhlis, M., Arifin, J., & Avriyanti, S. (2019). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN PERIODE 2016-2018). *JAPB*, 2(1), 147–159.
- Nurmalasari, I. (2012). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2008*.
- Rinati, I. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*.
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).